

Manajemen risiko likuiditas sebagai kunci stabilitas bank syariah

Putri Nur Hidayati

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: *pnhidayaati.11@gmail.com

Kata Kunci:

Bank Syariah; Risiko Likuiditas; Manajemen Likuiditas; Stabilitas Keuangan. Nasabah

Keywords:

Sharia Bank; Liquidity Risk; Liquidity Management; Financial Stability, customers

ABSTRAK

Bank syariah menjalankan operasional berdasarkan prinsip syariah yang menghindari riba dan aktivitas tidak sesuai syariah. Salah satu faktor utama dalam menjaga stabilitas bank syariah adalah manajemen risiko likuiditas, yaitu kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu tanpa menimbulkan kerugian signifikan. Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan sistematis untuk mengkaji berbagai studi terkait manajemen risiko likuiditas pada bank syariah. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa manajemen risiko likuiditas sangat penting dan harus menjadi prioritas strategis bagi bank syariah dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip syariah. Manajemen risiko likuiditas yang efektif dapat meningkatkan keberlangsungan operasional, memperkuat reputasi, serta menjaga stabilitas dan kepercayaan nasabah di tengah dinamika pasar.

ABSTRACT

Sharia banks operate based on sharia principles that avoid usury and activities that are not in accordance with sharia. One of the main factors in maintaining the stability of sharia banks is liquidity risk management, which is the ability of banks to meet their short-term obligations on time without causing significant losses. This study uses a literature review method with a systematic approach to examine various studies related to liquidity risk management in sharia banks. The review results indicate that liquidity risk management is highly important and should be a strategic priority for Islamic banks while adhering to Sharia principles. Effective liquidity risk management can enhance operational sustainability, strengthen reputation, and maintain stability and customer trust amid market dynamics.

Pendahuluan

Dalam perekonomian suatu negara, bank berperan penting sebagai institusi keuangan yang menjadi penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan modal (Fauzi & Wardana, 2023). Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali melalui pembiayaan atau investasi (Dalimunthe & Lubis, 2023). Keberadaan bank sangat diperlukan untuk mendukung aktivitas ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai produk dan layanan keuangan. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, menghindari riba, gharar, dan aktivitas yang tidak sesuai dengan syariah (Arafah et al., 2023). Selain menjalankan fungsi intermediasi keuangan, bank syariah juga berkontribusi dalam mendorong inklusi keuangan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan tetap menjaga nilai-nilai etika dan keadilan.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Salah satu faktor utama yang menentukan stabilitas bank syariah adalah manajemen risiko likuiditas (Syatiri & Hamdani, 2018). Risiko likuiditas berkaitan dengan kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Manajemen risiko likuiditas yang efektif memastikan bank memiliki dana segar yang cukup untuk memenuhi kebutuhan nasabah, sehingga menjaga kepercayaan dan reputasi bank di pasar keuangan. Likuiditas yang sehat menjadi fondasi penting bagi stabilitas operasional dan kelangsungan usaha bank syariah. Di Indonesia sendiri perbankan syariah memang mengalami permasalahan dan tantangan (Hakim & Solekah, 2024), sehingga pengelolaan risiko likuiditas pada bank syariah menjadi semakin penting karena kegagalan dalam mengelola risiko ini tidak hanya dapat merugikan nasabah, tetapi juga berpotensi menimbulkan risiko sistemik yang memengaruhi stabilitas sektor keuangan dan perekonomian nasional secara luas. Oleh karena itu, artikel ini membahas manajemen risiko likuiditas sebagai kunci stabilitas bank syariah, dengan menggunakan metode ulasan karya ilmiah (literature review) melalui pendekatan sistematis.

Pembahasan

Bank Syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam dan menghindari praktik seperti riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan tindakan yang bertentangan dengan hukum Islam (Agusty & Budianto, 2024). Fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) memastikan bahwa semua barang dan jasa yang dijual harus sesuai dengan prinsip syariah dan nilai-nilai keadilan dan etika Islam. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, bank syariah sangat penting dalam menyediakan layanan keuangan yang tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga memastikan bahwa pelanggan menerima manfaat finansial yang adil. Hal ini sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan.

Manajemen Risiko Likuiditas

Likuiditas pada umumnya didefinisikan sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai untuk memenuhi seluruh kebutuhan kewajiban yang akan jatuh tempo. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban saat ditagih, baik kewajiban yang dapat diperkirakan maupun yang tidak terduga (Ibnudin, 2016). Manajemen likuiditas adalah proses pengelolaan sumber daya dana agar bank selalu memiliki kas atau aset likuid yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut beberapa ahli, manajemen likuiditas dijelaskan sebagai berikut (Sultoni & Mardiana, 2021):

- a. Duane B. Graddy: “Manajemen likuiditas melibatkan perkiraan permintaan dana oleh masyarakat dan penyediaan cadangan untuk memenuhi semua kebutuhan.”
- b. Oliver G. Wood: “Manajemen likuiditas melibatkan perkiraan kebutuhan dan penyediaan kas secara terus menerus, baik kebutuhan jangka pendek atau musiman maupun kebutuhan jangka panjang.”

Manajemen likuiditas tidak hanya mencakup aspek teknis pengelolaan dana, tetapi juga memiliki tujuan strategis yang sangat penting dalam menjaga kelancaran fungsi intermediasi bank. Tujuan-tujuan ini menjadi landasan dalam memastikan bahwa bank tetap mampu menjalankan operasionalnya secara optimal di berbagai kondisi. Adapun tujuan dari manajemen likuiditas adalah sebagai berikut (Winanti, 2019):

- a. Memastikan tersedianya tingkat likuiditas yang memadai agar bank senantiasa mampu memenuhi kewajiban finansialnya tepat waktu.
- b. Menjaga kecukupan likuiditas guna mendukung pertumbuhan aset bank secara berkelanjutan dalam jangka panjang.
- c. Mengelola likuiditas pada tingkat yang optimal sehingga efisiensi biaya dapat tercapai dan risiko keuangan tetap berada dalam batas yang dapat diterima.
- d. Menumbuhkan dan mempertahankan kepercayaan nasabah terhadap stabilitas dan kredibilitas sistem perbankan.

Dengan memahami dan menerapkan tujuan-tujuan tersebut, manajemen likuiditas dapat menjadi instrumen penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan kegiatan operasional bank, khususnya dalam menghadapi tantangan keuangan yang dinamis.

Risiko Likuiditas pada Bank Syariah

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul akibat ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya secara tepat waktu tanpa harus menanggung kerugian yang signifikan (Handayani, 2017). Dalam konteks perbankan syariah, risiko ini terjadi ketika terdapat kesenjangan antara sumber dana yang umumnya bersifat jangka pendek dengan penggunaan dana yang berjangka panjang, seperti pembiayaan investasi atau pembiayaan jangka menengah dan panjang. Ketidakseimbangan tersebut dapat menyebabkan tekanan likuiditas yang mengancam kelangsungan operasional bank dan kepercayaan nasabah. Tingkat risiko likuiditas yang dihadapi oleh bank syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain (Elfadhli, 2012):

- a. Kecermatan dalam melakukan perencanaan arus kas atau arus dana berdasarkan prediksi pembiayaan dan pertumbuhan dana, serta memperhatikan tingkat fluktuasi dana yang dapat terjadi secara musiman maupun tiba-tiba.
- b. Ketepatan dalam pengaturan struktur dana, termasuk menjaga kecukupan dana non Profit and Loss Sharing (non-PLS) untuk menjaga kestabilan likuiditas.
- c. Ketersediaan aset likuid yang mudah dan cepat dikonversi menjadi kas tanpa mengurangi nilai signifikan.
- d. Kemampuan bank untuk memperoleh akses ke pasar antar bank, sumber dana eksternal, maupun fasilitas pendanaan darurat seperti lender of last resort yang dapat digunakan pada situasi tekanan likuiditas..

Pentingnya Manajemen Risiko Likuiditas pada Bank Syariah: Tinjauan Literatur

Pentingnya manajemen risiko likuiditas dalam bank syariah telah menjadi fokus banyak penelitian sebelumnya karena peranannya yang krusial dalam menjaga

keberlangsungan operasional, reputasi, dan kepercayaan nasabah. Risiko likuiditas didefinisikan sebagai ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menimbulkan kerugian signifikan atau mengganggu kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Menurut penelitian (Rosalinda & Budiono, 2024), manajemen risiko likuiditas sangat penting dalam memastikan kelangsungan operasional bank syariah, terutama karena bank syariah memiliki keterbatasan dalam penggunaan instrumen keuangan konvensional akibat prinsip syariah. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas yang efektif menjadi faktor penentu dalam menjaga stabilitas keuangan bank syariah. Selanjutnya, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Adiyes Putra et al., 2023), manajemen risiko likuiditas berperan penting dalam membantu bank menghindari keterlambatan pembayaran kewajiban kepada nasabah, serta memastikan tersedianya dana segar dalam kondisi mendesak. Dalam praktiknya, hal ini mencakup pengawasan aktif, penetapan prosedur dan limit, serta penggunaan sistem informasi risiko yang andal.

Penelitian (Febrianti et al., 2024) juga menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko likuiditas sangat penting guna memastikan bahwa bank tidak mengalami kekurangan dana dalam memenuhi kewajiban. Penerapan praktik manajemen risiko yang efisien turut mendukung stabilitas keuangan dan menghindarkan bank dari tekanan likuiditas. Terakhir, menurut penelitian (Sultoni & Mardiana, 2021) keberhasilan bank dalam mengendalikan risiko likuiditas akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, memperkuat reputasi bank, dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. Likuiditas yang baik juga menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan bank dalam jangka panjang.

Berdasarkan uraian penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko likuiditas bukan hanya berfungsi sebagai alat pengendalian keuangan, tetapi juga sebagai fondasi penting dalam menjaga reputasi, kepercayaan publik, dan keberlangsungan operasional bank syariah. Ketersediaan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek mencerminkan kualitas tata kelola bank dan kemampuannya dalam merespons tekanan keuangan. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko likuiditas yang efektif dan sesuai prinsip syariah perlu menjadi prioritas strategis dalam upaya memperkuat ketahanan bank syariah terhadap gejolak ekonomi dan fluktuasi pasar. Teks utama dalam font 12, spasi tunggal. Spasi setiap akhir paragraf 6 poin. Setiap awal paragraph menggunakan *first line*. Teks utama dalam font 12, spasi tunggal. Spasi setiap akhir paragraf 6 poin. Setiap awal paragraph menggunakan *first line*.

Kesimpulan dan Saran

Manajemen risiko likuiditas memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan operasional, reputasi, dan kepercayaan nasabah pada bank syariah. Pengelolaan risiko likuiditas yang efektif menjadi faktor kunci dalam memastikan bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menimbulkan kerugian signifikan. Dengan penerapan praktik manajemen risiko yang efisien, bank syariah mampu menghindari tekanan likuiditas, memperkuat reputasi, dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan yang mencerminkan kesehatan keuangan jangka panjang. Oleh karena

itu, manajemen risiko likuiditas harus menjadi prioritas strategis bagi bank syariah untuk memperkuat ketahanan menghadapi gejolak ekonomi dan fluktuasi pasar, sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip syariah. Saran yang dapat diberikan adalah agar bank syariah terus meningkatkan sistem pengawasan, prosedur, dan teknologi informasi yang mendukung manajemen risiko likuiditas.

Daftar Pustaka

- Adiyes Putra, P., Agus, A., & Saparuddin, S. (2023). Penerapan Manajemen Resiko Likuiditas Pada Bank Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(1), 81–91. [https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6\(1\).11649](https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6(1).11649)
- Agusty, R. U., & Budianto, E. W. H. (2024). Pengaruh Firm Size Yang Memoderasi Produk Akad Wadiah terhadap Kualitas Pembiayaan (NPF) Pada Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 89–100. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i2.309> <http://repository.uin-malang.ac.id/21356/>
- Arafah, A., Anggraini, D., & Kinanti, S. C. (2023). Implementasi Prinsip-Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah. *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 186–193. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica186>
- Dalimunthe, N., & Lubis, N. K. (2023). Peran Lembaga Perbankan terhadap Pembangunan Ekonomi: Fungsi dan Tujuannya dalam Menyokong Ketenagakerjaan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(30), 956–963. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/20997%250>
- Elfadhli, E. (2012). Manajemen Likuiditas Perbankan Syariah. *Juris*, 2(1), 53.
- Fauzi, R. A., & Wardana, G. K. (2023). Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Pembiayaan Murabahah Dan Ijarah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 55–64. <http://repository.uin-malang.ac.id/15641/>
- Febrianti, R., Imsar, I., & Mashudi, M. (2024). Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Revolutioner*, 7(8), 214–219.
- Hakim, A. M., & Solekah, N. A. (2024). Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Menjadi Nasabah Pada Bank Syariah Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan Dengan Syariah Financial Literacy Dan Financial Behavior Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Tapin). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(2), 1939–1947. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i2.1627> <http://repository.uin-malang.ac.id/20459/>
- Handayani, W. (2017). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Roa. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 1(1), 157. <https://doi.org/10.32897/sikap.v1i2.57>
- Ibnudin, I. (2016). Prinsip Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah. *Riasalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 71–77.
- Rosalinda, R., & Budiono, I. N. (2024). Peran Manajemen Risiko Likuiditas Untuk Kelangsungan Operasional Bank Syariah. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*,

03(01), 1–10. <https://doi.org/10.35905/moneta.v3i1.10046>

Sultoni, H., & Mardiana, K. (2021). Manajemen Likuiditas Pada Bank Syariah. *Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 08(02), 169–188. <https://ejournal.staimta.ac.id/index.php/eksyar/article/view/194>

Syatiri, A., & Hamdani, Y. (2018). Risiko Kredit, Stabilitas, dan Kebijakan Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 15(3), 146–155. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v15i3.5715>

Winanti, W. (2019). Manajemen Risiko Likuiditas Pada Perbankan Syariah. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 3(1), 81–90. <https://doi.org/10.37726/ee.v3i1.34>